

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam adalah suatu peristiwa yang di akibatkan oleh alam atau manusia Indonesia adalah negara yang rawan akan bencana seperti gempa bumi, tanah longsor, tsunami, banjir dan kebakaran. Indonesia merupakan salah satu dari berbagai negara yang mempunyai jumlah populasi manusia yang sangat besar. Jumlah populasi yang besar juga di ikuti oleh banyaknya masalah yang berkaitan dengan hal itu. Permasalahan yang sering muncul ketika banyaknya populasi itu adalah kebakaran pemukiman.¹

Kebakaran adalah ancaman yang perlu diperhitungkan baik dikota, didesa dan dimana saja. Bencana kebakaran tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, setiap terjadinya kebakaran itu bisa disebabkan oleh faktor yang berbeda beda, baik itu disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam yang biasanya di buat dari kesalahan manusia sendiri yang menjadikan kebakaran sebagai bencana yang sulit untuk diprediksi.² Faktor alam penyebab terjadinya bencana kebakaran, antara lain yaitu sambaran petir, kekeringan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor non alam yang biasanya karena olah

¹ Sigit Hardiyanto and Darmansyah Pulungan, "Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 30–39.

² Putut Hargiyarto, "Pencegahan Dan Pemadaman Kebakaran," Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 2003.

manusia yaitu meledaknya bahan kimia yang mudah terbakar, meledaknya tabung gas elpiji, korsleting listrik, membuang putung rokok sembarangan dan lain sebagainya.³

Perkembangan suatu wilayah perkotaan telah membawa satu persoalan penting seperti derasnya arus mobilisasi penduduk dari desa ke kota maupun berkembangnya berbagai Kawasan pemukiman, perdagangan dan industri. Salah satu dampak dari kondisi tersebut adalah ancaman terhadap bahaya kebakaran. Akhir akhir ini peristiwa kebakaran sering terjadi dipemukiman padat penduduk. Kebakaran dapat menimbulkan kerugian materil dan juga bahkan dapat meregang nyawa manusia. Kebakaran sering terjadi dikawasan perkotaan daripada kawasan pedesaan, karena wilayah perkotaan merupakan pusat pertumbuhan aktivitas yang menimbulkan peluang terjadinya kebakaran dikawasan perkotaan sangat besar.

Kota Banjarmasin tidak luput juga akan bahaya kebakaran, karenabanyaknya pemukiman yang kumuh dan bahan bangunan yang terbuat dari kayu sehingga jika terjadi kebakaran maka akan menghancurkan puluhan bahkan ratusan rumah bangunan. Saat ini jumlah pemadam kebakaran yang ada dikota Banjarmasin adalah sekitar 266 unit portable dan 21 unit tangki serta ada 7086 personil anggota

³ Ruth Fransisca, Sidharta Adyatma, and Arif Rahman Nugroho, "Kerentanan Kebakaran Di Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin," *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 1, no. 2 (2016).

pemadam kebakaran swasta/swadaya diseluruh kota Banjarmasin.⁴

BPK swasta/swadaya masyarakat itu berdiri karena banyaknya frekuensi dikota Banjarmasin dan pemerintah kota tidak mampu menyediakan sarana pemadam kebakaran yang cukup sehingga masyarakat, dengan kesadaran akan pentingnya terhadap kebakaran. Hampir disetiap kelurahan didirikan BPK swadaya dari masyarakat. Kota Banjarmasin sangat dikenal dengan masyarakatnya yang mempunyai sifat sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya organisasi masyarakat yang begitu banyak dalam hal sosial menangani musibah terutama musibah kebakaran.

Pada saat ini BPK swadaya tidak hanya membantu dalam hal musibah kebakaran mereka juga membantu dalam hal kegiatan sosial lainnya seperti emergency untuk mengevakuasi korban kecelakaan, membantu melancarkan arus lalu lintas pada acara keagamaan serta acara besar lainnya, mencari korban tenggelam, membantu mengevakuasi hewan buas yang masuk kedalam lingkungan rumah, mencari orang hilang dengan menyebarkan informasi keseluruhan masyarakat Banjarmasin dan lain sebagainya.

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kota Banjarmasin memiliki sifat kepedulian sosial yang tinggi mereka membangun organisasi tingkat lokal berupa “Barisan Pemadam Kebakaran”

⁴ <https://idr.uin-antasari.ac.id/10697/7/BAB%20IV.pdf> Sumber data dari Satpol PP dan Damkar Kota Banjarmasin

tujuannya hanya untuk melindungi wilayah-wilayah mereka dari bahaya ancaman kebakaran khususnya di kota Banjarmasin. Hampir semua wilayah kecamatan maupun kelurahan yang ada di Banjarmasin itu dipenuhi dengan “Barisan Pemadam Kebakaran”.

Para relawan barisan pemadam kebakaran mereka membantu masyarakat bukan hanya dalam memadamkan kebakaran tapi juga membantu kegiatan sosial lainnya seperti evakuasi korban banjir yang terjadi pada awal tahun 2021 kemarin, membantu mengatur arus lalu lintas pada acara keagamaan dan lainnya. Mereka rela menolong sesama manusia walaupun tidak dapat imbalan ataupun upah, para relawan pemadam kebakaran sampai berani bekerja mempertaruhkan nyawa mereka. Tolong menolong dalam dalam hal kebaikan dan membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan itu yang merupakan sebuah motivasi yang tertanam dalam diri mereka.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu metode dakwah yaitu adalah dakwah bil hal karena dakwah bil hal⁵ adalah metode yang artinya perbuatan nyata, yang langsung dirasakan oleh obyek dakwah, yang dimaksud obyek dakwah disini adalah orang yang mendapatkan sebuah kesusahan atau bencana kebakaran. Para anggota relawan pemadam kebakaran memberikan contoh perbuatan tolong menolong dalam kesusahan, karena sudah di jelaskan di dalam hadist nabi:

⁵ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali pers, 2012).

"Siapa yang melepaskan dari seorang mukmin satu kesusahan berat dari kesusahan dunia, niscaya Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan dari kesusahan di hari kiamat. Siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan nanti di akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim niscaya Allah akan menutup aibnya di dunia dan kelak di akhirat. Dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu menolong saudaranya." (HR. Muslim No. 269)

Hadist diatas menjelaskan bahwa tolong menolong sesama manusia adalah sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan adalah sebuah Tindakan yang nyata yaitu bisa dikatakan dakwah bil hal. Namun disamping itu, Ketika suatu komunitas atau organisasi tidak ada manajemen di dalamnya pasti komunitas atau organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan bertahan lama. Hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti karena BPK yang ada di Banjarmasin. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi manajemen yang dilakukan BPK Banjarmasin Timur dalam menanggulangi kebakaran di Kota Banjarmasin yang dituangkan dalam tulisan yang berjudul **“DAKWAH BIL HAL BARISAN PEMADAM KEBAKARAN KOTA BANJARMASIN DALAM TINJAUAN MANAJEMEN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti menulis fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dakwah bil hal barisan pemadam kebakaran kota Banjarmasin dalam tinjauan manajemen menanggulangi kebakaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Barisan pemadam kebakaran dalam tinjauan manajemen menanggulangi kebakaran?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dakwah bil hal barisan pemadamkebakaran Kota Banjarmasin dalam tinjauan manajemen menanggulangi kebakaran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Barisan pemadam kebakaran dalam tinjauan manajemen menanggulangi kebakaran.

D. Signifikasi penelitian

1. Secara Teoritis

Penambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya tentang Dakwah Bil hal Barisan Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin Dalam Tinjauan Manajemen.

2. Secara praktis

Menjadikan informasi bagi masyarakat tentang bagaimana berdakwah tidak hanya melalui mimbar atau dipodium namun juga bisa

berdakwah melalui perilaku atau kepedulian sosial. Menjadi sumbangan kepada seluruh masyarakat bagaimana berdakwah melalui kepedulian sosial lebih khusus melalui Barisan Pemadam Kebakaran dalam tinjauan manajemen.

E. Definisi operasional

1. Dakwah Bil hal

Merujuk kepada apa yang dilakukan Rasulullah SAW, upaya penyampaian ajaran Islam (dakwah) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Bahkan perilaku beliau pun merupakan dakwah. Pendekatan lisan (*bil-Lisan*) adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Pendekatan Tulisan (*al-risalah*) adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedang pendekatan perbuatan (Dakwah Bil hal) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku dai secara luas atau yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata.⁶ Seperti menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya. Seperti halnya yang dilakukan oleh BPK merupakan salah satu bentuk nyata dalam melakukan kebaikan atau amar ma'ruf. Oleh karena itu dakwah bil hal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁶ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi (Prenada Media, 2019).

Dakwah Bil hal yang dilakukan oleh BPK Kota Banjarmasin.

2. Barisan pemadam Kebakaran Swadaya

Barisan pemadam kebakaran adalah sebuah komunitas atau organisasi yang bergerak dalam kegiatan sosial lebih khusus dalam menanggulangi bencana kebakaran.⁷ Namun BPK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BPK Kota Banjarmasin yaitu BPK KRAMAT, BPK PANGLIMA BATUR, BPK MIM CHROME, BPK PENJELAJAH, dan BPK BARUH BATUAH.

3. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu bahasa Prancis kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Adapun definisi manajemen secara etimologis, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola.⁸ Dalam penelitian ini, maksud dari manajemen adalah mengatur dalam mengelola BPK Kota Banjarmasin dalam menanggulangi bencana.

⁷ Dessy Puji Lestari, Rudy Pramono, and Tirton Nefianto, "Analisis Partisipasi Masyarakat Melalui Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Dalam Menghadapi Risiko Kebakaran Permukiman Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)* 3, no. 2 (2017).

⁸ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020).

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Oktaviana dengan judul Dakwah Bil hal sebagai metode dakwah pada masyarakat srikaton seputih Surabaya kabupaten lampung tengah. Persamaan dalam skripsi ini adalah membahas tentang perubahan dakwah Bil hal apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Perbedaannya adalah terletak pada subjek pada skripsi ini menjelaskan tentang barisan pemadam kebakaran. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Oktaviana mahasiswa institute agama Islam negeri (IAIN) metro fakultas ushuluddin, adab dan dakwah program studi komunikasi penyiaran Islam pada tahun 2020 dengan judul Dakwah Bil hal sebagai metode dakwah pada Masyarakat srikaton seputih Surabaya kabupaten lampung tengah.⁹
2. Dakwah Bil hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmad Hakim yang di terbitkan oleh Jurnal Iqtishodia yaitu Jurnal Ekonomi Syariah. Artikel ini membahas tentang bagaimana dakwah bil hal yang dilakukan oleh Organisasi pengelolaan zakat dalam mengurangi kesenjangan dan kemiskinan. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang

⁹ Wahyu Oktaviana, "Dakwah Bil hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah" mahasiswa institute agama Islam negeri (IAIN) metro fakultas ushuluddin, adab dan dakwah program studi komunikasi penyiaran Islam pada tahun 2020

dilakukan oleh penulis yaitu terdapat perbedaan yang tentunya belum ada penelitian sebelumnya membahas tentang dakwah bil hal melalui Barisan Pemadam Kebakaran.¹⁰

3. Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil hal. Artikel ini ditulis oleh Abdurrazaq yang diterbitkan di Jurnal Intizar. Tulisan ini juga membahas bagaimana dakwah bil hal suatu organisasi atau komunitas yaitu Dakwah Bil hal melalui lembaga Filantropi Islam. Artikel ini membahas tentang bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Filantropi sebagai aksi nyata dalam membangun umat Islam. Artikel ini juga sama seperti artikel di atas yaitu memiliki perbedaan dalam subjek penelitian yang digunakan.¹¹

Dari ketiga penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki kebaruan dan perbedaan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang Barisan Pemadam Kebakaran lebih khusus yang berkaitan dengan Dakwah Bil hal.

¹⁰ Rahmad Hakim, "Dakwah Bil hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Organisasi Pengelola Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan Dan Kemiskinan," 2017, <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100>.

¹¹ Abdurrazaq Abdurrazaq, "Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil hal," *Intizar* 20, no. 1 (2014): 163–80, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/428>.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, masing-masing bab tersebut terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah,, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori dan kerangka pikir berisi tentang pengertian dakwah, macam-macam dakwah serta memperdalam lagi pengertian Dakwah Bil hal dan pengertian Barisan Pemadam Kebakaran serta kerangka pikir.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV :Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan latar belakang lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.